

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



PEMBUATAN DAN PEMBAGIAN HAND SANITIZER SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN PROGRAM STUDI FARMASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

OLEH

Ketua : Hermanus Ehe Hurit, M.Farm., Apt. NIDN 0318089202
Anggota : Inherni Marti Abna, S.Si,M.Si NIDN 0314087703
Putu Gita Maya W. Mahayasih, M.Farm., Apt. NIDN 0318089202
Mahasiswa :

- 1. Reza Ayu Pratiwi (20180311003)**
- 2. Tasya Millenia (20170311007)**
- 3. Abdul Karim Zailani (20170311016)**
- 4. Alno Kaldicson (20170311041)**
- 5. Lutfi Aditia Perdana (20180311091)**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2020

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN BAGI MASYARAKAT

1. Judul : Pembuatan dan Pembagian Hand Sanitizer sebagai bentuk kepedulian Program Studi Farmasi dalam Upaya Pencegahan Covid-19
2. Nama Program Mitra : -
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Hermanus Ehe Hurit, M.Farm., Apt.
 - b. NIDN : 0327037506
 - c. Jabatan/golongan : Lektor
 - d. Program Studi : Farmasi
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul
 - f. Bidang Keahlian : Farmasi / Biologi Farmasi
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota Dosen : 2
 - b. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5
5. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Prodi Farmasi Kampus Kebon Jeruk
 - b. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
6. Luaran yang dihasilkan : Laporan Hasil Pengabdian
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 Bulan
8. Biaya Total : Rp 13.500.000,00
 - Sumber Internal UEU

Mengetahui
Dekan

Jakarta, 10 Agustus 2020
Ketua Tim



Aprilita Rina Yanti, M.Biomed., Apt.
NIP. 201050167

Hermanus Ehe Hurit, M.Farm., Apt.
NIDN. 0327037506

Mengetahui
Ketua LPPM UEU

Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc
NIK. 209100388

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pembuatan dan Pembagian Hand Sanitizer sebagai bentuk kepedulian Program Studi Farmasi dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Pendahuluan

Pandemi Virus Corona semakin luas. Masyarakat di seluruh dunia pun berlomba-lomba mencari cara agar tidak terjangkit Covid-19. Satu di antara cara gampang melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Corona adalah dengan menggunakan hand sanitizer. Hand sanitizer mampu membersihkan dan mengurangi kuman yang ada di tangan. Namun, hand sanitizer atau cairan pembersih tangan ini sebaiknya hanya digunakan saat dalam kondisi terbatas, seperti saat kesulitan menemukan air bersih.

Selain itu, perlu diingat, agar selalu membeli produk hand sanitizer di pasaran yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Sebagai cara mengatasi kelangkaan hand sanitizer seiring tingginya permintaan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mempublikasi cara membuat hand sanitizer yang mudah dilakukan.

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waku (Jam/minggu)
1.	Hermanus Ehe Hurit, M.Farm., Apt.	Ketua	Farmasi/Biologi Farmasi	Universitas Esa Unggul	26
2.	Inherni Marti Abna, S.Si.,M.Si	Anggota	Farmasi/Biologi Farmasi	Universitas Esa Unggul	26
3.	Putu GMW Mahayasih, M.Farm., Apt.	Anggota	Farmasi/Kimia Farmasi	Universitas Esa Unggul	26

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian pada:

Klinik dan Prasaran Kesehatan di Jakarta Barat, serta Masyarakat Kampus UEU

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan Maret 2020

Berakhir : Bulan April 2020

5. Lokasi pengabdian pada masyarakat:

Klinik dan Prasarana Kesehatan di Jakarta Barat, serta Masyarakat Kampus UEU

6. Formulasi Hand Sanitizer dan Cara Pembuatan

a. Formula:

Formula hand sanitizer yang dipakai adalah formulasi standar WHO, yaitu:

Digunakan untuk membuat 10 Liter Hand Sanitizer

Formula:

- Etanol 96 % sekitar 8.333 ml
- Hidrogen peroksida 3 % sekitar 417 ml
- Gliserol 98 % sekitar 145 ml
- Air suling (distilasi) atau air matang yang sudah dingin 1.105 ml

Alat-alat yang Diperlukan

- Gelas atau botol plastik berukuran 10 liter dengan sumbat ulir
- Jerigen plastik berukuran 10 liter polyethylene, yang tembus pandang untuk melihat tingkat cairannya
- Jerigen besar berukuran 20 Liter
- Sodet kayu, plastik, atau logam untuk mengaduk adonan
- Tabung pengukur
- Gelas takar, corong plastik atau logam
- Botol plastik dengan tutup anti bocor berukuran 250 ml

Cara membuat hand sanitizer sesuai standar dari WHO:

1. Siapkan 10 botol kaca atau plastik berukuran 20 liter dengan tutup sekrup.
2. Pilih formula yang ingin dibuat sesuai takaran ke dalam jerigen.
3. Tambahkan hidrogen peroksida ke dalam jerigen.
4. Tambahkan gliserol ke dalam jerigen. Gliserol memiliki sifat yang kental dan lengket pada gelas ukur. Bersihkan gelas ukur dengan air distilasi atau air matang.
5. Tuangkan ke dalam jerigen sekitar 10 liter, dan tambahkan 1 liter air distilasi.

6. Aduk hingga tercampur rata.
7. Terakhir, segera bagi ke botol plastik berukuran 5 liter dan 250 ml. Simpan hingga 72 jam sebelum digunakan.

7. Permasalahan yang ditemukan:

Harga semua bahan dan alat yang dibutuhkan sangat mahal dan langka. Harga Alkohol pada kondisi normal 15.000 per liter, mengalami kenaikan sampai 75.000 per liter, Begitu juga dengan botol kemasan 250ml dari 3.000 menjadi 20.000, kemasan 500ml dari 400 menjadi 25.000 dan jerigen 5 liter dari 7.000 menjadi 25.000. Namun karena mendapat dukungan penuh dari Universitas Esa Unggul, sehingga proses pembuatan Hand sanitizer dapat dikerjakan tim dengan lancar. Sehingga proses distribusi kepada sarana dan prasarana kesehatan seperti klinik dan lainnya di Jakarta Barat dapat terlaksana tepat waktu

8. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran

Karena persediaan hand sanitizer di pasaran sangat langka, dan kalau adapun harganya sangat mahal, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini semoga dapat membantu masyarakat di fasilitas kesehatan pada umumnya dan masyarakat kampus UEU pada khususnya, dengan menggunakan secara teratur maka upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 dapat dicegah.

9. Rencana luaran

Luaran dari kegiatan ini adalah:

1. Para tenaga Medis dan paramedis di sarana kesehatan yang mengalami kesulitan mendapatkan hand sanitizer menjadi terbantu.
2. Masyarakat kampus juga lebih mudah mendapatkan hand sanitizer, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan penularan Covid-19.

10. Bukti Dokumentasi





